

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mengatur seluruh kehidupan manusia dan juga membicarakan semua hal dalam berbagai aspek kehidupan. Termasuk di dalamnya membahas perihal masalah makhluk Tuhan yakni manusia yang berjenis kelamin perempuan. Perempuan sebagai salah satu makhluk Tuhan memang mempunyai keunikan tersendiri, dari mulai membahas mengenai asal kehadirannya, kadar rasionalitasnya, kodratnya sampai kepada peran-perannya baik dalam kehidupan secara umum maupun kehidupan secara khusus dalam rumah tangga. Sementara itu cukup banyak pandangan sinis dilontarkan untuk kaum perempuan, terlebih lagi jika dikaitkan dengan Islam yang lebih banyak dipahami sebagai penganut paham paternalistik. Akibatnya seolah-olah Islam membedakan kaum ini dari peran sertanya dalam panggung kehidupan publik atau masyarakat.¹

Sebagaimana pernyataan Suhendra yang mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis, dan mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif, dengan melibatkan semua potensi yang dimiliki. Kemudian menurut Moh. Ali Azis dkk, menyatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan sebuah proses memutus (*breakdown*) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek.

¹ Adil Fathi Abdullah, *Wasiar Rasul Kepada Kaum Perempuan*, (Grogol: Darul Iman, 2003), cet Pertama, hl., 36

Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan dan mengembangkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir daripada pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial antar subjek dengan subjek lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dapat dikatakan sebagai upaya individu atau kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan skill dalam berbagai bidang kehidupan. Pemberdayaan biasanya lebih difokuskan kepada berbagai kebutuhan pelaku. Hal ini membuat masyarakat bisa mengukur kemampuan yang ada dalam dirinya termasuk permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan. Pemberdayaan masyarakat, dalam pelaksanaannya diklasifikasikan pada tiga bentuk yang mencakup:

1. Memberikan perubahan untuk mengembangkan potensi tertentu yang ada di masyarakat tersebut. Dalam hal ini batasannya adalah pengenalan dan adaptasi individu atau kelompok, yang memiliki berbagai potensi dengan perkembangannya. Dengan arti lain, setiap masyarakat akan memiliki suatu kemampuan yang dapat dikembangkan. Selaras dengan hal itu, Gunawan juga menyatakan bahwa pemberdayaan ditujukan guna membangun daya dengan berbagai cara, diantaranya pemberian dukungan atau motivasi, serta meningkatkan kesadaran yang dimiliki individu atau kelompok atas potensinya. Hal ini berguna untuk menumbuhkan kepercayaan diri individu maupun kelompok.²

² Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta:Gramedia,2002), h.,32

2. Memberikan perubahan untuk mengembangkan potensi tertentu yang ada di masyarakat tersebut. Dalam hal ini batasannya adalah pengenalan dan adaptasi individu atau kelompok, yang memiliki berbagai potensi dengan perkembangannya. Dengan arti lain, setiap masyarakat akan memiliki suatu kemampuan yang dapat dikembangkan. Selaras dengan hal itu, Gunawan juga menyatakan bahwa pemberdayaan ditujukan guna membangun daya dengan berbagai cara, diantaranya pemberian dukungan atau motivasi, serta meningkatkan kesadaran yang dimiliki individu atau kelompok atas potensinya. Hal ini berguna untuk menumbuhkan kepercayaan diri individu maupun kelompok.³
3. Dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, individu dan masyarakat memerlukan tahapan-tahapan yang lebih progres tertentu, salah satu diantaranya seperti adanya penguatan dan pengembangan dalam hal penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi perca diri dan berdaya.
4. Pemberdayaan juga diartikans sebagai jalan untuk melindungi sesuatu. Dalam hal ini mencakup mencegah yang lemah menjadi lebih lemah agar bisa lebih menghadapi pihak yang kuat. Hal ini akan membuat pihak yang lemah menjadi lebih percaya diri untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini membuat perlindungan kepada pihak yang lemah sangat berpengaruh dalam proses pemberdayaan masyarakat. Namun dalam hal ini, melindungi bukan berarti mengisolasi individu untuk bermasyarakat. Interaksinya dalam

³ *ibid.*, hl.,32

masyarakat akan membuat pihak yang lemah menjadi terbatas. Melindungi yang dimaksud, dipertimbangkan sebagai upaya untuk mengatasi berbagai persaingan yang timpang. Dalam hal ini berpengaruh juga pada eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Keberadaan pemberdayaan masyarakat tidak ditujukan untuk meningkatkan ketergantungan masyarakat terhadap berbagai program yang ada (*charity*). Namun pemberdayaan lebih ditujukan bagi pengembangan kemampuan masyarakat sebagai ruang tempat individu atau kelompok menjadi lebih berkembang.

Menurut Erwina Nuraeni dalam skripsinya yang berjudul “*Peranan koperasi dalam pemberdayaan masyarakat*” menurutnya koperasi adalah sebagai lembaga ekonomi yang ada di masyarakat yang sangat penting dan diperlukan. Pasalnya masyarakat berkembang dari keadaan dimana peranan koperasi cukup penting dalam memberikan peluang hidup dalam perekonomian masyarakat. Jadi peranan koperasi disini sangat penting untuk meningkatkan pemberdayaan dalam taraf ekonomi terhadap masyarakat. Dalam penelitiannya ini lebih fokus pada kesejahteraan ekonomi dengan adanya koperasi.⁴ Sedangkan yang penulis teliti adalah pemberdayaan perempuan dalam segi pendidikan Islam, dimana dalam pemberdayaan perempuan inilah perempuan harus mendapatkan pendidikan yang layak sebagai modal awal untuk bergerak dalam seluruh bidang/sector kehidupan.

⁴ Erwina Nuraeni, Skripsi, “*Peranan Koperasi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*”, (Universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015), hl., 9

Adapun mengenai tentang pemberdayaan perempuan, dimana ketika kita berbicara tentang pemberdayaan perempuan, kita harus berangkat kepada sejarah mengapa perempuan ini kemudian menjadi suatu topik yang selalu diperbincangkan dan banyak dibicarakan di dalam seminar-seminar.

Kita akan berangkat kepada dasawarsa untuk perempuan tahun 1975 sampai dengan 1985, sebagai dasar pijak dimana hasil keputusan dari konferensi perempuan yang pertama di Mexico City telah mendorong PBB, sebagai badan tertinggi di dunia untuk memasukan urusan perempuan, tidak hanya masuk menjadi urusan komisi sosial dan kemanusiaan saja, tetapi didiskusikan pada komisi kerjasama dan pembangunan.⁵

Dalam dasawarsa tersebut akhirnya negara-negara yang menjadi anggota dan ikut serta di dalam pertemuan-pertemuan itu mempunyai satu keharusan untuk memberikan perhatian yang lebih kepada kaum perempuan. Dan dari setiap negara itu diwajibkan untuk mempersiapkan laporan tentang status perempuan di negara masing-masing, yang nantinya harus disampaikan ke dalam konferensi-konferensi international berikutnya.

Disisi lain juga adanya dorongan dari perubahan paradigma mengenai kaum perempuan, dalam sistem pembangunan internasional perempuan dilibatkan dalam sistem pembangunan masyarakat, yang akhirnya adanya sistem dengan pendekatan-pendekatan perempuan untuk strategi pembangunan. Saptandary mengemukakan bahwa Ada beberapa macam pendekatan yang sudah dilakukan diantaranya adalah adanya pendekatan kesejahteraan, dimana pendekatan

⁵ Pinky Saptandary, *Lima Tingkat Pemberdayaan Perempuan, Masyarakat Kebudayaan politik*, Jurnal UNAIR, Vol 11, No.2, 1999, hl., 2

kesejahteraan itu harus di kembangkan dan ditingkatkan lagi, kemudian melibatkan wanita sebagai objek pembangunan, serta adanya pendekatan anti-kesamaan, efisiensi, dan sebagainya. Akan tetapi pendekatan-pendekatan ini tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi kepada kaum perempuan, sehingga adanya sebuah pendekatan kesamaan yang akhirnya muncul pendekatan pemberdayaan perempuan.⁶

Kata pemberdayaan sendiri, disini tentunya harus memberdayakan kaum perempuan, memberdayakan bukan memperdaya. Artinya mengembangkan potensi yang dimiliki bukan memanfaatkan potensi itu sebagai alat untuk memperdaya perempuan. Pemberdayaan bagi kaum perempuan lahir karena banyak asumsi terhadap kaum perempuan jika memperbaiki posisi kaum perempuan itu akan terjadi sebuah sub-ordinasi bagi kaum perempuan itu sendiri.

Adanya Pemberdayaan perempuan adalah untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup perempuan, maka dari itu kualitas hidup perempuan akan didapatkan jika ada suatu kegiatan seperti sosialisasi pentingnya mendapat pendidikan, keterampilan, dan pelatihan bagi kaum perempuan seperti dalam sektor industri atau pendidikan. Untuk itu diperlukannya pemerataan dan perluasan akses untuk meningkatkan mutu, sehingga dapat bersaing dan menghadapi tantangan ketika adanya suatu perubahan dalam kehidupan lokal, nasional, ataupun global sekalipun. Maka dari itu peran perempuan dalam segi pembangunan harus mendapatkan peningkatan dalam segi kemampuan dengan terencana, terarah, terstruktur, dan berkesinambungan untuk

⁶ ibid.,hl.,3

mendapatkan kualitas hidup perempuan yang berkualitas, karena perempuan disini adalah bagian yang terpenting dalam pelaku pembangunan masyarakat.⁷

Adapun sarana pemberdayaan untuk kaum perempuan, banyak sekali komunitas-komunitas yang memberdayakan perempuan seperti contoh di penelitian ini penulis mengambil salah satu komunitas yaitu Muslimah Bawa Perubahan. Dimana dalam komunitas ini banyak kegiatan-kegiatan yang positif, seperti kajian rutin untuk amunisi muslimah yang tergabung dalam komunitas Muslimah Bawa Perubahan. Selain kajian rutin di dalam komunitas ini ada kegiatan sosialnya juga sehingga para perempuan yang tergabung dalam muslimah bawa perubahan ini bisa saling membantu satu sama lain, dan komunitas muslimah bawa perubahan ini sebagai media/wadah penyalur bakat karena ada pelatihan-pelatihan yang dilakukan didalamnya seperti pelatihan menulis, dll. Di dalam komunitas ini juga banyak pendidikan yang penting bagi perempuan. Dalam pendidikan Islam juga ada 3 hal mengenai pendidikan yang harus didapatkan oleh perempuan seperti:

1. Pendidikan itu wajib bagi setiap orang untuk menjaga kehidupannya dan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadinya.
2. Pendidikan yang bermanfaat bagi keluarganya.
3. Pendidikan yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekelilingnya.

Walaupun adanya sebuah gerakan perempuan melalui pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas kehidupan perempuan mulai ditingkatkan, akan tetapi masih ada kendala-kendala yang dihadapi seperti adanya pandangan yang negatif tentang kodrat kaum perempuan. Seperti adanya pendapat yang berasal dari dari teks-teks keagamaan yang di tafsirkan secara tekstual dan konservatif, tanpa

⁷ Edi suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Adiatama, 2003), h.,57

memandang kultur sosiologis yang berkembang. Seperti halnya bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah akal dan agamanya lemah. Padahal asumsi ini terpengaruh oleh kondisi sosial perempuan Arab pada waktu itu.

Maka dari itu, harus ada pembelajaran bagi perempuan melalui pendidikan Islam dalam konteks sekarang sangat *urgent*, dan perlu ditingkatkan kembali untuk para muslimah untuk meningkatkan pendidikannya, karena dengan pendidikanlah yang akan menentukan generasi bangsa dan generasi selanjutnya. Oleh karena itu pendidikan Islam pada kaum perempuan harus dimulai dari proses pembentukan kepribadian, kemudian pendidikan mental, pendidikan akhlak untuk dirinya sendiri ataupun keluarganya.

Pendidikan Islam adalah permasalahan yang sangat *urgent* dalam pemberdayaan perempuan sebagai peningkatan ketakwaan. Merupakan sebuah kewajiban, bahwa dengan dilakukan pemberdayaan perempuan adalah sebagai syarat untuk membangun dan membentuk pemberdayaan pendidikan Islam bagi kaum perempuan itu sendiri. Untuk itu pendidikan Islam ditujukan demi tercapainya kualitas hidup perempuan dan untuk mendapatkannya dengan melatih akal, jiwa, perasaan, dan fisik manusia. Pendidikan Islam adalah sebuah proses atau usaha secara Islami untuk mengembangkan potensi (fitrah) manusia menuju terciptanya muslim kamil.

Perlu kita ketahui, bahwa harapan tersebut akan sulit terkabul, jika tidak ada pergerakan atau penggerak dalam sebuah masyarakat, kecuali melalui uluran tangan dan nurani para perempuan-perempuan yang nantinya sebagai pendidik dan guru pertama bagi anak-anaknya kelak. Maka dari itu kaum perempuan harus mempunyai bekal yang memadai untuk mendidik generasi selanjutnya dan sebagai

benteng untuk diri sendiri dan sebagai penerus bangsa yang berkompeten terutama bagi kaum perempuan itu sendiri.

Berdasarkan paparan diatas penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai pemberdayaan perempuan, yang penulis tuangkan dalam judul: Pemberdayaan Perempuan Melalui Komunitas Muslimah Bawa Perubahan (program mengubah caci menjadi aski di muslimah bawa perubahan)

B. Identifikasi Masalah

Adanya sebuah kebutuhan yaitu pemberdayaan yang dimana dibentuknya suatu komunitas yang dapat memberdayakan perempuan dari segi pendidikan yang bersifat non-formal dari segi keagamaan sehingga menjadikan perempuan-perempuan yang soleh dan tidak keluar dari kolidornya, karena banyak zaman sekarang perempuan yang tidak memiliki *attitude* yang baik sehingga perempuan bisa dilecehkan karena suatu perbuatan yang tidak dibenarkan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan maka, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang berdirinya komunitas muslimah bawa perubahan di Margahayu Permai Kopo.
2. Bentuk pemberdayaan perempuan di Muslimah bawa perubahan di Margahayu Permai Kopo.
3. Faktor penghambat dan faktor pendorong pemberdayaan di Komunitas Muslimah Bawa Peubahan di Margahayu Permai Kopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Komunitas Muslimah Bawa Perubahan di Margahayu permai Kopo?
2. Bagaimana bentuk pemberdayaan perempuan di Muslimah Bawa Perubahan di Margahayu permai Kopo?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendorong pemberdayaan perempuan di Muslimah Bawa Perubahan di Margahayu Permai Kopo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan masalahnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang terbentuknya Komunitas Muslimah Bawa Perubahan di Margahayu permai Kopo.
2. Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan perempuan di Muslimah Bawa Perubahan di Mesjid Margahayu permai Kopo.
3. Untuk megetahui faktor penghambat dan pendorong pemberdayaan perempuan di Muslimah Bawa Perubahan di Margahayu Permai Kopo.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam mengangkat penelitian ini ada beberapa hal dapat dipandang bermanfaat baik secara akademisi maupun praktis,diantaranya:

1. *Kegunaan Akademis (Teoritis)*

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, terutama berkaitan dengan kajian pemberdayaan perempuan di muslimah bawa perubahan. Terutama wawasan, informasi serta pengetahuan tentang pemberdayaan perempuan di muslimah bawa perubahan dengan program mengubah cacat menjadi aksi.

2. *Kegunaan Praktis*

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi pengambil kebijakan seperti tokoh masyarakat, agama serta orang-orang yang tergabung dalam komunitas muslimah bawa perubahan, untuk bagaimana menjadi muslimah yang tidak terbawa arus negatif di jaman modernisasi ini yang semakin berkembang setiap harinya. Dengan mengangkat penelitian ini, maka butuh perhatian banyak orang dan salah salah satunya adalah adanya suatu komunitas yaitu Muslimah Bawa Perubahan dengan program mengubah cacat menjadi aksi.

F. Kerangka Pemikiran

Suharto menuturkan bahwa pemberdayaan merujuk pada keahlian seseorang, seperti pada sebuah kelompok yang tidak memiliki daya, yang akhirnya mereka memiliki kekuatan, dengan adanya kekuatan yang dimiliki oleh suatu kelompok mereka dapat memiliki penguatan dan keahlian ataupun kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, yang akhirnya mereka mempunyai kebebasan (*freedom*). Artinya tidak hanya bebas untuk menyampaikan pendapat, akan tetapi bebas dari segala kelaparan, kesakitan, dan kebodohan. Untuk meningkatkan sumber-sumber produktif yang akan memungkinkan didapatkannya,

mereka dapat meningkatkan penghasilannya dan dapat memperoleh barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan, dan ikut serta dalam proses pembangunan yang akan mempengaruhi kehidupan mereka.⁸

Pemberdayaan dapat dilihat dari tujuan, proses, dan bagaimana cara-cara pemberdayaan itu dapat dilakukan seperti, bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung, dengan memiliki pemikiran atau pengetahuan yang lebih kita bisa membentuk sebuah organisasi seperti yang dilakukan *founder* Muslimah BAPER dengan mendirikan sebuah gerakan dalam pendidikan Islam untuk perempuan.

Kemudian pemberdayaan adalah sebuah proses dimana orang akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi sebuah fenomena, serta kelompok-kelompok yang mempengaruhi kehidupannya. Karena jika kita mempunyai kekuasaan atau kemampuan kita akan mampu merubah perilaku atau suatu kondisi yang ada dalam sebuah masyarakat tertentu, bukan hanya dalam masyarakat kita mampu merubah diri sendiri terlebih dahulu sebelum merubah perilaku masyarakat, tentunya dengan memiliki kekuatan dan pengetahuan yang lebih kita bisa merubah kondisi ke arah yang lebih baik. Pemberdayaan mengharuskan untuk individu atau masyarakat memiliki kemampuan atau keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk merubah dan mempengaruhi kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁹

Dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui Komunitas Muslimah BAPER (Bawa Perubahan) adalah suatu cara untuk para muslimah berubah dari

⁸ Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memerdaakan Rakyat*, (Bandung: Refika Adiatama, 2010), h.,57-58.

⁹ Moh Abu Suhud, *Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Pendekatan Andragogi Dalam Pembangunan Masyarakat*, Vol VI, No, 1 Juni 2005

segi perilaku dan akhlaq ke arah yang lebih baik tentunya, agar mampu menguasai, dan mengontrol kehidupannya.

Apabila pemberdayaan masyarakat tujuannya adalah untuk tercapainya peningkatan taraf kehidupan manusia, bukan sekedar untuk meningkatkan kebutuhan materinya saja, oleh karena itu diharapkan adanya sebuah perubahan dapat merubah pengembangan kualitas hidup masyarakat.

Sebagai sebuah pembelajaran adanya suatu komunitas pemberdayaan perempuan di Muslimah Bawa Perubahan ini merupakan sebuah strategi yang membawa perubahan pada muslimah-muslimah yang tergabung didalamnya. Yaitu dengan adanya proses pemberdayaan, muslimah mendapat pembelajaran agar dapat secara mandiri, melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya, baik dalam segi ilmu pendidikan secara non-formal maupun mampu mengasah kreatifitas dirinya agar mampu menciptakan inovasi-inovasi baru bagi pengembangan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, proses tersebut harus dilakukan dengan adanya keterlibatan penuh masyarakat itu sendiri secara bertahap, terus-menerus, dan berkelanjutan supaya menghasilkan kualitas hidup yang lebih baik lagi.

Begitupula pada prinsip-prinsipnya berusaha untuk menjawab persoalan-persoalan mengenai jiwa kelompok yang mempengaruhi derajat integrasi sosial dalam kehidupan masyarakat. Disinilah sebuah kelompok dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan, seperti Komunitas Muslimah Bawa Perubahan yang memiliki pengaruh untuk para jama'ahnya.¹⁰

¹⁰ Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), cet-3. h.,15.

Teori Ekologi (Kelangsungan Organisasi), merupakan suatu hal yang sudah melekat dalam kehidupan kita, karena kita adalah makhluk sosial, saling ketergantungan satu sama lain. Kita hidup di dunia tidaklah sendirian, saling membutuhkan, saling ketergantungan, saling bertetangga. Ini adalah sebagai bentuk kehidupan makhluk sosial, yang saling berkelompok, saling bermasyarakat satu sama lain. Di dalam struktur organisasi terdapat hubungan-hubungan yang saling keterkaitan satu sama lain, memiliki peran, tugas, dan wewenangnya masing-masing yang memiliki peranan dan kedudukannya tersendiri.

Ketika seseorang masuk kedalam sebuah kelompok atau organisasi tertentu, dengan memiliki keinginan tertentu, dan ada harapan sebuah kelompok itu untuk bisa membantu dan bersedia untuk membimbingnya, dalam perubahan hidup seperti meminta untuk mendapat perlindungan, cinta, dan pemenuhan kebutuhan pokok. Setiap individu atau masyarakat pada umumnya pasti mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhannya yang banyak dan lebih dari satu macam kebutuhan. Sehingga dengan adanya sebuah kelompok adalah suatu keharusan. Keberadaan Komunitas Muslimah Bawa Perubahan inilah menjadi sebuah bentuk komunitas yang bertujuan untuk merangkul para muslimah sama-sama belajar mengenai banyak hal tentang pendidikan Islam untuk muslimah.

Teori Organisasi adalah sekumpulan ilmu pengetahuan yang membicarakan mengenai kerja sama antara individu dengan individu lainnya atau kelompok dengan kelompok lainnya secara terarah untuk mencapai suatu tujuan yang sudah disepakati bersama.¹¹Teori ekologi membicarakan mengenai sebuah organisasi

¹¹ Rio Putra Permana, Skripsi “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*”, (Bandung: Universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), hl., 13

atau kelompok komunitas sebagai tempat untuk kelompok masyarakat dengan memiliki tujuan yang sama, supaya ketika kelompok atau organisasi itu terbentuk memiliki integrasi antar individu sehingga menjadi jelas dan kuat. Tujuan membentuk sebuah organisasi atau suatu komunitas adalah individu yang tergaug di dalamnya diharapkan memiliki kekuatan dan daya. Karena jika suatu kelompok itu memiliki kekuatan atau *power*, maka suatu kelompok itu bisa dikatakan berdaya.

Teori pemberdayaan Masyarakat menurut *Chanel* adalah Mobilisasi Sumberdaya. Menurut *Chanel* sebuah gerakan sosial terdiri dari individu-individu atau sebuah kelompok yang berinteraksi dalam sebuah masyarakat. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat pada teori mobilisasi adalah salah satu dasar yang kuat. Jika seseorang ingin memiliki daya atau *power* selain materil, Knowledge, maka setiap individu juga harus memiliki peranan yang penting dalam masyarakat itu sendiri.¹²

Maka dari itu Komunitas Muslimah Bawa Perubahan berdiri karena adanya sebuah interaksi sosial dalam sebuah hubungan masyarakat yang berkepanjangan sehingga komunitas ini berdiri, dan mempunyai *knowledge* yang menjadi salah satu power Komunitas Muslimah Bawa Perubahan itu berdiri.

Adapun ada beberapa asumsi dari Teori Mobilisasi Sumber Daya. pertama, organisasi atau lembaga dapat menjadi sarana pengumpulan sumber daya dalam mendukung aktivitas gerakan seperti dana, peralatan, akses media, dll. Komunitas ini berdiri tentunya didukung selain dengan muslimah yang ikut bergabung

¹² *ibid.*, hl., 14

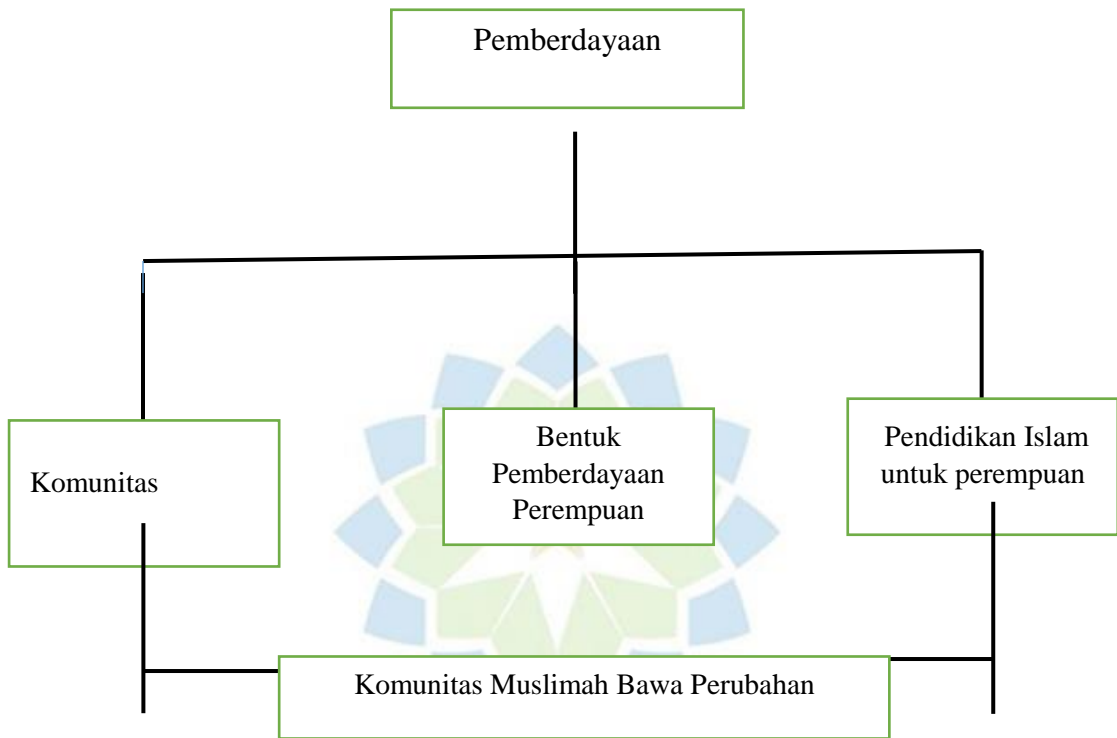
didalamnya, Komunitas ini didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melaksanakan segala kegiatan yang ada didalamnya.¹³

Kedua, Proses perubahan dalam suatu masyarakat modern pasti terjadi karena terdapat banyak perbedaan pandangan yang memunculkan ketidakpuasan didalamnya. Hal ini membuat organisasi atau lembaga secara rasional untuk mempertimbangkan segala konsekuensinya dalam satu gerakan.

Komunitas Muslimah Bawa Perubahan ini adalah sebuah komunitas yang melakukan pemberdayaan untuk muslimah dalam segi pendidikan Islam. Dimana komunitas ini memberikan pengaruh yang tentunya ke arah yang lebih baik, kepada muslimah-muslimah yang mengikuti komunitas Muslimah Bawa Perubahan ini. Dan mengajak muslimah-muslimah untuk mengikuti kajian-kajian yang diselenggarakan Komunitas Muslimah Bawa Perubahan. Komunitas ini juga tidak hanya sebagai lembaga keagamaan saja tetapi banyak hal yang bisa dilakukan seperti sosial kemasyarakatan, atau lembaga pengolahan potensi umat. Jika dilihat dari apa yang telah dilakukan oleh Komunitas Muslimah Bawa Perubahan ini merupakan suatu gerakan sosial oleh suatu komunitas, dimana pihak Komunitas tersebut mempunyai kekuatan para Muslimah dan juga *knowledge*.

Adapun pemberdayaan perempuan harus dilakukan karena ada beberapa faktor mengapa pemberdayaan perempuan itu harus ada, lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar konseptual di bawah ini:

¹³ Maarif Syamsul, *Bahan ajar sosiologi, Perilaku kolektif dan Gerakan Sosial*, (Yogyakarta: Gress Publishing, 2010), hl., 68



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian